

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan mengenai pengelolaan program pelatihan menjahit dalam meningkatkan kompetensi peserta pelatihan, lembaga menjalankan fungsi pengelolaan sesuai dengan teori George R. Terry, yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi.

Perencanaan program pelatihan menjahit melibatkan penyelenggara dan instruktur dalam mempersiapkan sumber daya pelatihan baik sumber daya manusia maupun sumber daya non manusia. Dalam melakukan identifikasi kebutuhan pelatihan, lembaga menggunakan teknik analisis situasi dengan pengamatan karena peluang kerja di bidang menjahit cukup luas khususnya di kabupaten subang. Lembaga menetapkan tujuan program pelatihan sesuai dengan panduan program pelatihan menjahit Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia yaitu setelah mengikuti pelatihan peserta kompeten dalam menjahit khususnya pakaian wanita dewasa. Kurikulum program mengacu pada standar yang ditetapkan oleh Kementerian Ketenagakerjaan RI yang terbagi menjadi unit kompetensi inti dan non unit kompetensi atau unit kompetensi penunjang. Strategi pelatihan menjahit lebih menekankan pada praktik dengan persentase teori 30 % dan praktik 70 %. Adapun pelaksanaan pelatihan yaitu satu bulan dari senin-jumat pukul 07.30-15.30 WIB. Sedangkan anggaran biaya pelatihan bersumber dari pusat, sehingga peserta tidak perlu membayar biaya pendaftaran. Lembaga memiliki tim keuangan yang bertugas mengorganisasikan pembiayaan program pelatihan hingga implementasinya dilapangan.

Pada tahap pengorganisasian pengelola membentuk di tim/ divisi. Divisi-divisi dibentuk berdasarkan kebutuhan penyelenggaraan program yakni, tim rekrutmen yang memiliki tugas untuk mengelola dan menyeleksi peserta, tim sarana dan prasarana yang memiliki tugas untuk pengadaan sarana dan prasarana pelatihan, tim keuangan yang bertugas untuk mengelola pembiayaan pelatihan, tim pelaporan yang bertugas untuk membuat sertifikat dan merekap daftar hadir peserta dan instruktur, sementara instruktur bertugas dalam penyampaian materi

di kelas. Jadwal kerja masing- masing divisi menyesuaikan dengan jadwal pelatihan. Lembaga menyediakan dua gelombang di tahun 2022 karena melihat minat peserta dalam mengikuti pelatihan menjahit sangat besar, selain itu lembaga juga hanya menyediakan pelatihan tingkat dasar sesuai kurikulum pelatihan dari kementerian ketenagakerjaan RI.

Pelaksanaan atau implementasi pelatihan lebih banyak melibatkan instruktur dan peserta. Instruktur menyampaikan tujuan dan manfaat pelatihan, memberikan pengajaran yang mudah dipahami oleh peserta dengan lebih menekankan pada praktik, memberikan motivasi bagi peserta agar semangat dalam belajar, serta membangun suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Keterlibatan peserta pelatihan terlihat dari keaktifan peserta dalam mengikuti kegiatan pelatihan, kedisiplinannya dalam mengumpulkan tugas dan kehadiran, selain itu peserta juga memiliki motivasi belajar yang tinggi, mengikuti arahan instruktur dengan baik serta mampu beradaptasi dengan lingkungan dan teman sesama peserta pelatihan. Kemudian, pada pemanfaatan sumber dan media belajar program pelatihan menjahit, peserta menggunakan modul sebagai sumber belajar dan mesin jahit sebagai media pembelajaran yang dapat diakses dengan mudah sehingga peserta nyaman selama proses pelatihan.

Evaluasi pembelajaran dilaksanakan oleh lembaga untuk memperoleh sertifikat yang bisa digunakan untuk melamar pekerjaan dan membuka usaha secara mandiri. Evaluasi ini menekankan pada aspek teori dan praktik disamping sikap kerja selama proses pelatihan. Peserta juga diberikan kesempatan untuk mendapatkan sertifikasi kompetensi melalui uji kompetensi yang diselenggarakan oleh LSP BBPLK Bandung. Selain itu, lembaga juga mengadakan evaluasi program melalui rapat untuk meninjau keberjalanan program selama dilapangan, melakukan perbaikan dan peningkatan kualitas program berdasarkan hasil kuesioner. Kuesioner tersebut diisi oleh peserta untuk melihat persepsi peserta tentang kurikulum, instruktur, sarana dan prasarana, serta penyelenggaraan proram.

5.2 Implikasi

Kebijakan merumahkan pekerja sebagai dampak dari pandemi covid-19 mengakibatkan sebagian orang kehilangan pekerjaannya. Salah satu lembaga yang

memberikan peluang bagi yang ingin menambah keterampilan sebagai bekal melamar pekerjaan yaitu UPTD Balai Latihan Kerja Kabupaten Subang. UPTD BLK Kabupaten subang sebagai lembaga pelatihan kerja menyelenggarakan program pelatihan yang variatif salah satunya adalah program pelatihan menjahit. Hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan untuk mengikuti program pelatihan menjahit karena pelatihan diselenggarakan dalam waktu satu bulan dan pelatihan terbuka bagi siapa saja yang ingin menambah keterampilan.

5.3 Rekomendasi

Dengan mempertimbangkan hasil penelitian yang telah diuraikan oleh peneliti, maka terdapat beberapa rekomendasi yang akan peneliti sampaikan berkaitan dengan pengelolaan program pelatihan menjahit dalam meningkatkan kompetensi peserta pelatihan. Beberapa rekomendasi tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagi Penyelenggara Program Pelatihan Menjahit di UPTD Balai Latihan Kerja Kabupaten Subang

Terdapat kendala dalam pengumpulan data alumni pelatihan. Maka akan lebih baik apabila penyelenggara mengkoordinasikan alumni setelah mengikuti pelatihan untuk melihat bagaimana dampak pelatihan menjahit terhadap peserta.

2. Bagi Instruktur Program Pelatihan Menjahit di UPTD Balai Latihan Kerja Kabupaten Subang

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran akan lebih baik apabila instruktur mengadakan *ice breaking* terutama pada saat membahas teori agar suasana kelas lebih menyenangkan. Selain itu, instruktur perlu melakukan koordinasi dengan tim rekrutmen mengenai karakteristik peserta pelatihan sehingga pelaksanaan pelatihan lebih optimal.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini lebih banyak membahas mengenai pengelolaan pelatihan menjahit sehingga penelitian ini tidak terlepas dari berbagai kekurangan dan keterbatasan. Berkenaan dengan hal tersebut, peneliti selanjutnya diharapkan dapat membahas lebih dalam mengenai dampak program pelatihan menjahit bagi peserta pelatihan.

